

## **BAB II**

### **PROFIL KERAJAAN NEGERI SABAH**

Pada bab II ini penulis akan memberikan gambaran tentang sebuah negeri yang bernama Kerajaan Negeri Sabah. Negeri Sabah merupakan sebuah daratan yang sangat luas di sebelah utara Pulau Kalimantan, Indonesia. Secara umum Sabah masuk dalam Federasi Malaysia bersama dengan Serawak, sesuai konstitusi dan Referendum Tahun 1963. Kerajaan Negeri Sabah di pimpin oleh Yang di Pertua Negeri Sabah ke-10 , Tun Datuk Seri Panglima Haji Juhar Haji Mahirudin, mulai 1 Januari 2011. Negeri Sabah adalah negeri yang kaya raya, dengan segala macam sumber daya alam yang melimpah, seperti minyak bumi, logam mineral, pertanian, perkebunan sawit, hasil hutan dan juga perikanan. Selain itu potensi pariwisata dan perdagangan juga sangat bagus sekali, terletak di pinggir samudra, Sabah menjadi jalur perdagangan yang sangat menguntungkan untuk berinvestasi. Dan masih banyak lagi potensi yang bisa kita pelajari di Negeri Sabah.

Uraian yang ditulis dibawah ini diharapkan dapat memberi gambaran yang jelas tentang Negeri Sabah. Nantinya akan ada Sembilan poin yang akan dibahas dalam bab ini, serta sub-sub bab yang akan membahas lebih detail. Mulai dari Sejarah, Politik, sosial, ekonomi, potensi alam, pariwisata, dll

## I. SEJARAH KEMERDEKAAN SABAH

Negeri Sabah dahulunya pernah disebut sebagai *North Borneo*. Negeri Sabah telah mencapai kemerdekaan dari Kerajaan Inggris melalui pembentukan persekutuan Malaysia pada 16 September 1963 yang digagas oleh Perdana Menteri Tanah Melayu selaku Yang Teramat Mulia Tuanku Abdul Rahman Putra Al-Haj. Berdasarkan kepada sumber-sumber sejarah menunjukkan bahwa Sabah pada asalnya merupakan jajahan Kesultanan Brunei. Tetapi walau bagaimanapun juga pada tahun 1704, sebagian besar wilayah di pantai timur dan utara telah “dihadiahkan” kepada Kesultanan Sulu sebagai balasan kerana membantu sultan Brunei dalam perang saudara di Pulau Chermin.<sup>24</sup>

Di Negeri Sabah, sistem pemerintahan yang berasaskan kesultanan mulai terhapus dalam sejarah ketika wilayah-wilayah di Sabah diserahkan oleh Kesultanan Sulu dan Kesultanan Brunei kepada British North Borneo Chartered Company (BNBCC) pada abad ke-19. Pada tahun 1881, Sabah secara rasminya telah dikelola oleh BNBCC dan dijadikan negeri naungan kerajaan British pada tahun 1888. Dalam arti kata lain, peralihan kekuasaan pemerintahan di Sabah telah merubah perjalanan sejarah Sabah dari sejarah tradisional Sabah (Kesultanan Brunei dan Kesultanan

---

<sup>24</sup> Dalam versi lain yaitu dari majalah “*Brunei times*”, menunjukkan ada perbedaan penafsiran dalam perjanjian serah terima wilayah Sabah kepada Sultan Sulu. Rujukan mereka berdasarkan dua Perjanjian, pertama, perjanjian yang ditandatangani oleh Sultan ke-24 Brunei Darussalam, Sultan Abdul Momin, menunjuk Baron de Overbeck sebagai Maharaja Sabah, Rajah Gaya dan Sandakan ditandatangani pada 29 Desember 1877. Yang kedua, Perjanjian yang ditandatangani oleh Sultan Sulu Jamalalulazam menunjuk Baron de Overbeck sebagai

Sulu) kepada sejarah modern Sabah (BNBCC, Jepang, British) sehingga Sabah bebas dari belenggu penjajahan dan merdeka dalam persekutuan Malaysia pada tahun 1963.

Sejarah gerakan awal nasionalisme dan penentangan penduduk setempat dalam bentuk perlawanan terhadap penjajah telah ada sejak Sabah berada dalam penguasaan BNBCC yang diketuai oleh orang ternama di wilayah Sabah berketurunan Bajau-Suluk bernama Mohammad Salleh atau lebih dikenal sebagai Mat Salleh dan diteruskan lagi oleh kaum Murut di bawah pimpinan Antanum di Tenom. Meskipun kedua Perlawanan ini dilakukan secara lokal dan berakhir dengan kegagalan, namun gerakan perlawanan yang dipimpin oleh Mat Salleh dan Antanum ini sebenarnya telah meletakkan dasar bagi Perlawanan secara kolektif dan lebih berfokus yakni untuk membebaskan Sabah dari cengkeraman penjajah semasa pendudukan Jepang (1942-1945) di bawah pimpinan Albert Kwok. Selepas berakhirnya Perang Dunia Kedua, Sabah telah diletakkan sepenuhnya di bawah pemerintahan British sebagai sebuah kawasan perlindungan (*Crown Colony*) pada tahun 1946 hingga 1963.

Setelah Perang Dunia Kedua berakhir, terdapat perubahan skenario politik global seperti gerakan perlawanan penduduk pribumi terhadap penjajah "Barat" khususnya di Asia Tenggara dan di dunia secara umum. Penyebaran ideologi komunisme di Asia Tenggara mulai menyebar luas dan yang paling signifikan adalah ketika Tanah Melayu berhasil mencapai kemerdekaan dari Inggris pada tahun 1957, yang telah memperkuat keinginan penduduk setempat untuk membebaskan dan

Keinginan ini akhirnya terwujud ketika Yang Teramat Mulia Tuanku Abdul Rahman Putra Al-Haj selaku Perdana Menteri Tanah Melayu telah melontarkan ide pendirian "Gagasan Malaysia" pada tahun 1961 yang mencakup Tanah Melayu, Sabah, Sarawak, Singapura dan Brunei. Sebagai reaksi terhadap ide tersebut, maka beberapa organisasi politik seperti United Sabah National Organization (USNO) di bawah pimpinan Tun Datu Mustapha bin Datu Harun, United National Kadazan Organization (UNKO) di bawah pimpinan Donald Stephen dan lain-lain organisasi seperti Pasok Momogun, Partai bersatu, Partai Demokrat dan lain-lain juga telah banyak didirikan.

Meskipun pada tahap awal terjadi perlawanan terhadap ide "Gagasan Malaysia" dari partai politik dan negara tetangga (Brunei, Filipina dan Indonesia) dengan berbagai sebab masing-masing, namun pada akhirnya satu kesepakatan telah dicapai antara partai politik dan diperkuat lagi melalui pemungutan suara yang dilakukan oleh Cobbold Commission untuk berpartisipasi dalam Gagasan Malaysia.

Akhirnya pada jam 12:00 tengah malam tanggal 15 September 1963, kekuasaan Inggris di Sabah yang dipimpin oleh Sir William Goode berakhir ketika bendera Inggris secara resmi diturunkan dan upacara Proklamasi Proklamasi Kemerdekaan Sabah dengan Malaysia dilaksanakan pada 16 September 1963 oleh Tun Fuad Stephen (Ketua Menteri Sabah pertama) dan disaksikan oleh Tun Datu Mustapha Datu Harun (Yang di-Pertua Negeri Sabah pertama), Tun Abdul Razak (wakil Pemerintah Federasi Malaya) di Padang Pekan kota Kinabalu. Sebenarnya, kemerdekaan Sabah pada hari ini merupakan hasil perundingan dari para pemimpin

terdahulu dan wajar dipertahankan keluhurannya oleh semua rakyat Sabah terlepas dari kaum dan agama ke arah mewujudkan misi dan visi 1 Malaysia.<sup>25</sup>

## II. Bukti Pendukung Kepemilikan Sabah oleh Federasi Malaysia

Selain kebijakan luar negeri yang diberlakukan kepada pihak Pemerintah Filipina, ada beberapa faktor-faktor eksternal lain yang berguna untuk mendukung atau memperkuat bukti bahwa Sabah adalah bukan milik Kesultanan Sulu. Dalam buku Tarsilah Brunei II: *Period of Splendour and Fame (2007)*, yang ditulis oleh Pehin Jamil. Ada fakta dalam buku itu yang cukup menarik, sebenarnya pehin Jamil selaku penulis juga tidak menyangkal, bahwa Sulu dimintai bantuan dan dijanji kan wilayah Borneo Utara oleh Sultan Muhydin, pada saat Sultan Sulu membantunya memenangkan perang sipil melawan Sultan Abdul Mubin. Namun, selama pertempuran di Pulau Chermin, pasukan Sulu yang seharusnya untuk menyerang pulau dari Pulau Keingaran dan dari laut, tidak melakukannya. Mereka takut oleh perlawanan pasukan Sultan Abdul Mubin di Pulau Chermin. Pasukan Sulu masuk ke Pulau Chermin setelah Sultan Muhydin telah memenangkan pertempuran itu, pasukan Sulu mendarat dan mengambil kesempatan untuk merebut sejumlah jarahan perang.

Menurut Pehin Jamil, Sultan Muhydin menolak untuk menyerahkan wilayah diklaim oleh Sulu. Pehin Jamil mencatat bahwa daerah itu hanya "diklaim" oleh Sultan Sulu dan bukan "menyerahkan", seperti Sir Stamford Raffles, dalam bukunya

---

<sup>25</sup> Ali, Prof Madya Dr Ismail, Presiden Persatuan Kakitangan Akademik UMS (PERISAI),  
Banyuwangi Sekolah Sastra Sosial UMS - ditranskripsikan dari <http://www.perisaiak.klgn.net.com/2010/02/pejarah>

"History of Java" (1830), telah mencatat "di utara-timur dari Borneo yang tepatnya (Brunei) terletak disebuah wilayah yang sangat besar (Sabah), kedaulatan yang telah lama diklaim oleh Pemerintah Sulu".

Dokumen lain yang bisa dijadikan bukti pendukung adalah "*The British North Borneo Treaties Protocol*" tahun 1885 yang ditandatangani di Madrid, yang juga dikenal sebagai Protokol Madrid 1885. Surat itu ditandatangani oleh Inggris, Jerman dan Spanyol yang merupakan pendahulu dari pemerintah Filipina. Dua artikel yang paling penting adalah Pasal I Inggris dan Jerman mengakui kedaulatan Spanyol atas Kepulauan Sulu dan Pasal III Spanyol melepaskan semua klaim atas Borneo Utara<sup>26</sup>. Dalam pasal I & III Protokol Madrid menyatakan bahwa.

Article I :

*"The Governments of Great Britain and of Germany recognise the sovereignty of Spain over the places effectively occupied, as well as over those places not yet occupied, of the Archipelago of Sulu (Jolo)".*

Article III

*"The Spanish Government renounces, as far as regards the British Government, all claims of sovereignty over the territories of the continent of Borneo, which belong, or which have belonged in the past to the Sultan of Sulu (Jolo), and which comprise the neighbouring islands of Balambangan, Banguay, and Malawali,*

---

<sup>26</sup> The Sultan of Sulu, Sabah and the Sultan's claim. <http://www.kh.com.my/golden-legacy/2012/02/07/sabah-and->

*as well as all those comprised within a zone of three maritime leagues from the coast, and which form part of the territories administered by the Company styled the "British North Borneo Company."*<sup>27</sup>

Isi kandungan dalam pasal 1 Protokol Madrid tahun 1885 menegaskan bahwa Britania Raya (Inggris) dan Jerman mengakui kedaulatan Spanyol atas wilayah Sulu dan beberapa pulau-pulau disekitarnya. Sedangkan pada pasal 3 menyebutkan bahwa pemerintah Spanyol melepaskan, sejauh yang berkenaan dengan Pemerintah Inggris, semua klaim kedaulatan atas wilayah di kawasan Borneo, yang pernah menjadi milik Kesultanan Sulu pada masa lampau. Dan untuk urusan pengelolaan dan administrasi diatur sesuai dengan model British North Borneo Company.

Sebenarnya jika kita mengacu pada pasal-pasal diatas sudah bisa dipahami bahwa semua klaim masa lampau yang dilakukan Sultan Sulu sudah di bebaskan oleh Pemerintah kolonial Spanyol, karena waktu itu memang dulunya Sulu (jolo) sudah dikuasai (dijajah) bangsa Spanyol, dan secara otomatis pula semua aset dan kekuasaan sangat mungkin telah jatuh ke tangan Spanyol. Kemudian pada tahun 1888, Sabah resmi menjadi protektorat Inggris yang kemudian menduduki Malaysia sebagai jajahan. Beberapa tahun sesudahnya pada tanggal 10 Juli 1946, enam hari setelah kemerdekaan Filipina, British North Borneo Company mengalihkan semua hak dan kewajibannya pada Kerajaan Inggris.

<sup>27</sup> Dikutip dari protokol Madrid tahun 1885 . sebuah perjanjian yang diadakan di Madrid dan di tandatangani oleh Inggris, Jerman dan Spanyol. *"Treaties & Engagements & Orders, BRITISH NORTH BORNEO TREATIES. BRITISH NORTH BORNEO, 1885. PROTOCOL OF 1885, page 1"*.

Kemudian yang menjadi alasan utama dan satu-satunya dasar yang dijadikan pedoman Sultan Sulu adalah Perjanjian tahun 1878, tentang pengangkatan Baron De Overback sebagai Maharaja Sabah dan Sandakan, yang entah atas dasar apa Sultan Jamalul Ahlam Kiram telah mengklaim bahwa Sabah adalah wilayahnya, setelah mendapat “hibah” dari Sultan Brunei Darussalam.<sup>28</sup> Sehingga dengan penuh percaya diri dan keyakinan yang kuat, maka dengan mandat yang dikeluarkan Sultan Sulu, maka pecahlah konflik di Lahad Datu dan daerah-daerah lain guna merebut kembali Sabah dari tangan Malaysia.

### **III. Kondisi Politik di Sabah**

Sebagai sebuah negeri di Federasi Malaysia, Sabah mengadopsi sistem Demokrasi. Pemilihan umum diselenggarakan setiap lima tahun sekali untuk pemilihan Perdana Menteri Malaysia dan Ketua Menteri Sabah. Pemerintah Sabah sekarang dikuasai oleh Barisan Nasional (BN), sebuah partai campuran yang terdiri dari berbagai partai etnis utama, yaitu United Malay National Organisation (UMNO), United Pasokmomogun Kadazandusun Murut Organization (UPKO), Partai Bersatu Rakyat Sabah (PBRS), Partai Bersatu Sabah (PBS), Malaysian Chinese Association (MCA), Liberal Democratic Party (LDP) dan Partai Gerakan Sabah.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Dalam ulasan di awal sudah dijelaskan tentang apa yang sebenarnya terjadi, menurut penulis asal Brunei, Pehin Jamil. Tentang kebenaran dari Hibah wilayah Sabah kepada Sultan Sulu juga masih simpang siur. Tergantung dari siapa yang membuat cerita sejarah tersebut, mungkin saja dalam versi Sulu akan lain lagi fakta yang muncul terkait penyerahan Negeri Sabah.

<sup>29</sup> Politik di Sabah. (2012, Jun 28). *Wikipedia, Ensiklopedia Bebas*. Retrieved 01:06, Jun 13, 2013 from [http://ms.wikipedia.org/w/index.php?title=Politik di Sabah&oldid=2229473](http://ms.wikipedia.org/w/index.php?title=Politik%20di%20Sabah&oldid=2229473). Diakses pada 1 Juni



Satu ciri dari politik Sabah yang paling menonjol adalah fondasi dasar peta politik yang didirikan oleh Barisan Nasional pada 1994. Di Kerajaan Negeri Sabah ada pergantian posisi kepemimpinan Ketua Menteri Sabah setiap 2 tahun sekali, yang diambil dari partai-partai pendukung, dengan tidak memandang hanya pada satu partai yang berkuasa pada sesuatu waktu. Jadi setiap partai atau kelompok kepentingan atau etnis akan mendapat hak yang sama untuk memerintah negeri Sabah.

Sistem ini juga memberi kekuasaan yang lebih banyak kepada kaum Melayu yang merupakan kaum minoritas untuk mengganti hukum lokal yang diperkenalkan oleh pihak Kadazan-Dusun yang merupakan kaum mayoritas. Namun, peraturan ini telah dihentikan saat UMNO memegang posisi di pemerintahan. Hal ini telah menimbulkan pertentangan pendapat dan oleh sebab itu, adanya perasaan kecewa yang meluas dan ketidakpatuhan rakyat yang sebenarnya tidak perlu, seperti pada pemilu raya 2004.

Parlemen di Sabah sekarang didominasi oleh Barisan Nasional dengan hanya ada satu kursi oposisi saja yang dipegang oleh calon independen. Hasil dari pemilu 2004 ini disebabkan oleh perasaan masyarakat secara umum yang mana kebanyakan pemilih enggan memilih karena kemenangan BN terjamin dan juga sebab mereka tidak percaya kepada partai-partai oposisi.

Hampir sama dengan peta perpolitikan di Malaysia, politik Sabah adalah politik yang berdasarkan kebijakan partai. Usaha baru-baru ini oleh PBS, sebuah partai komponen BN untuk bekerjasama dengan sesama calon oposisi di dalam

dewan parlemen (seorang mantan anggota UMNO yang menjadi calon independen karena tidak ditunjuk untuk pemilu oleh partainya) dalam upaya bipartisan yang tidak pernah terjadi sebelumnya telah dikritik dengan keras oleh UPKO, sebuah partai komponen BN yang lain.

Meskipun Sabah memasuki Federasi Malaysia sebagai sebuah negara otonom, tantangan terhadap tekanan dari pemerintahan Kuala Lumpur untuk mewujudkan sebuah negara kesatuan Islam yang dikuasai oleh kaum Melayu telah menyebabkan pergeseran yang cukup besar dan terkadang muncul rasa untuk melakukan pemisahan (*separatisme*). Ketegangan ini juga ditambah oleh eksploitasi yang dilakukan pemerintahan pusat di Kuala Lumpur terhadap Sabah, yang mana 95% dari keuntungan dari sumber alam Sabah yang kaya raya diambil oleh pemerintah pusat dengan memberi kompensasi sebesar 5% untuk negeri Sabah.<sup>30</sup>

Menjelang pembentukan negeri Malaysia pada tahun 1963, kerajaan Borneo Utara telah menyerahkan Perjanjian 20 Pasal kepada pemerintah Malaya sebagai syarat sebelum bergabung menjadi negara persekutuan. Borneo Utara setuju dengan pembentukan Malaysia dengan syarat bahwa hak-hak negara mereka dilindungi. Awalnya, negeri ini memasuki Malaysia sebagai wilayah otonom. Namun, mulai dari periode kedua pemerintahan BERJAYA (1969-1970), Borneo Utara mengalami

Sabah People's United Front) di bawah pimpinan Datuk Harris, otonomi ini telah bertahap terkikis di bawah pengaruh persekutuan dan hegemoni.<sup>31</sup>

Perdebatan politik yang sering diangkat oleh penduduk negeri Sabah adalah penyerahan pulau Labuan kepada pemerintah federal dan kemitraan yang tidak merata serta eksploitasi sumber minyak bumi. Ini telah menyebabkan sentimen anti-persekutuan yang kuat sehingga ada rumor-rumor untuk memisahkan diri dari Federasi di kalangan rakyat Sabah. Sehingga pada pemilihan umum Malaysia tahun 2008 yang berlangsung di tiga Kerajaan negeri yaitu Sabah, negeri Kelantan dan Terengganu, pernah diperintah oleh partai oposisi. Dipimpin oleh Datuk Seri Joseph Pairin Kitingan, Partai Bersatu Sabah (PBS) membentuk pemerintah setelah memenangkan pemilu 1985 dan memerintah Sabah hingga 1994. Pada pemilu 1994, meskipun PBS memenangkan pemilu, akuisisi yang dilakukan oleh partai koalisi Barisan Nasional (BN) menyebabkan BN memiliki mayoritas kursi dan selanjutnya mengambil alih pimpinan Negara.<sup>32</sup>

Salah satu keistimewaan politik Sabah adalah ketika suatu kebijakan yang di inisiasi oleh mantan Perdana Menteri Mahathir Mohamad pada tahun 1994 di mana jabatan ketua menteri mengalami rotasi kepemimpinan diantara partai-partai yang berkoalisi setiap 2 tahun terlepas dari partai mana yang berkuasa pada waktu itu, sehingga secara teoritis telah memberikan satu kesempatan yang sama rata untuk

---

<sup>31</sup> Regina Lim (2008). *Federal-state Relations in Sabah, Malaysia: The Berjaya Administration, 1976-85*. Institute of Southeast Asian Studies. pp. 68-. ISBN 978-981-230-812-2. Retrieved 26 May 2013.

<sup>32</sup> Boon Kheng Cheah (2002). *Malaysia: the making of a nation*. Institute of Southeast Asian Studies. pp. 63-.

setiap kelompok etnis mayoritas untuk memerintah negeri ini. Namun, pada prakteknya sistem ini mengalami banyak masalah karena waktu yang diberikan terlalu singkat untuk setiap pemimpin untuk menjalankan program rencana jangka panjang. Namun, kebijakan ini telah berhenti sejak kekuasaan sekarang dipegang oleh mayoritas dalam Dewan Undangan Negeri (DUN) oleh partai UMNO, yang juga memegang mayoritas di parlemen nasional.<sup>33</sup>

Intervensi politik secara langsung oleh pemerintah Malaysia, misalnya pengenalan [UMNO] dan penghapusan posisi Ketua Menteri pada awal Konflik antara PBS dan BERJAYA pada tahun 1985, juga dengan bersama-sama memilih faksi yang bersaing di Malaysia Timur, yang terkadang dilihat sebagai taktik politik oleh pemerintah persekutuan pimpinan UMNO untuk mengontrol dan mengelola kekuasaan otonomi negeri Sabah. Pemerintah federal bagaimanapun cenderung untuk melihat bahwa tindakan ini adalah wajar sebagai pandangan sempit terhadap orang di negeri ini yang sebenarnya tidak harmonis dengan pembangunan oleh negara. Ini mempersulit hubungan pemerintah federal dan negara sehingga menjadi sumber perdebatan utama dalam politik Sabah.

#### **IV. Kondisi Geografis & Lingkungan**

Sabah adalah negeri yang terbesar kedua di Malaysia setelah Sarawak, dan berbatasan di wilayah barat selatan Sabah. Bersama-sama dengan Sarawak, Sabah juga berbagi perbatasan dengan Kalimantan Timur Indonesia di bagian selatan.

---

<sup>33</sup> Daljit Singh; Kin Wah Chin; Institute of Southeast Asian Studies (2004). *Southeast Asian Affairs*. Institute of Southeast Asian Studies. pp. 157-. ISBN 978-981-230-238-0. Retrieved 26 May 2013. Diunduh dari

Struktur geografis negeri ini adalah campuran daerah pantai, pegunungan dan hutan hujan tropis. Salah satu daerah yang paling menonjol di Sabah adalah terletak di pusat kawasan tengah Sabah yaitu Banjaran Crocker, yang memiliki beberapa gunung dengan berbagai ketinggian sekitar 1.000 meter ke 4.000 meter. Puncak tertinggi kisaran ini pada 4095 meter (13435 kaki) di atas permukaan laut adalah dikenal sebagai Gunung Kinabalu, yaitu salah satu gunung tertinggi di Asia Tenggara. Ada berbagai Crocker Gunung terbentang dari arah utara ke selatan, membagi daerah berbukit di sebelah barat dengan dataran di sebelah timur. Aliran dari Mountain Range Crocker ke Laut Sulu di timur Sandakan sepanjang 560km juga membuat Sungai Kinabatangan sebagai sungai terpanjang di Sabah. Seperti kawasan hutan tebal tropis di negeri ini, Sungai Kinabatangan juga membantu banyak satwa liar yang menarik dan merupakan rumah habitat yang unik hanya di wilayah ini.<sup>34</sup>

Sabah memiliki sejarah yang lama dengan menyisihkan area alami yang penting untuk konservasi flora dan fauna yang unik. Daerah satwa liar ini penting untuk tujuan perlindungan cepat dan fleksibel bagi satwa-satwa liar dan habitat-habitat termasuk:

- Maliau Basin, atau dijuluki sebagai 'Lost World Sabah', terletak di kawasan dilindungi yang mengelilingi Sungai Maliau di Tawau; yang terletak di bagian selatan Negeri Sabah. Basin Maliau adalah satu himpunan luar biasa bagi 12 jenis hutan, yang terdiri dari hutan Montane rendah yang didominasi oleh

---

<sup>34</sup> Geogravi & alam sekitar. Diterjemahkan dari halaman resmi "Kerajaan Negeri Sabah".  
<http://www.sabah.gov.my/main/ms-MY/Home/About>, diakses pada tanggal 1 Juni 2012

pohon Agathis megah, hutan rawa yang unik, dan hutan dipterokarpa dataran rendah / bukit.

- Lembah Danum, yaitu tanah seluas 438 kilometer persegi yang tidak terganggu dan terletak 70km barat Lahad Datu adalah salah satu kawasan konservasi terkaya di dunia dengan lebih 200 spesies pohon per hektar berkembang di atasnya. Ini adalah rumah alami untuk spesies satwa liar terancam seperti Badak Sumatra, Banteng, Gajah Asia, Orang Utan, dan Monyet Proboscis.
- Imbak Canyon, yaitu kawasan konservasi yang terletak lebih 300 km tenggara Kota Kinabalu adalah salah satu dari sisa hutan hujan dataran rendah terbesar dan terakhir dan tidak terganggu di Sabah. Di situs ini, Anda dapat melihat Imbak Falls, yaitu salah satu air terjun di Sabah dengan ketinggian 30 meter yang sangat menawan di Malaysia.
- Tabin, atau lebih dikenal sebagai Suaka Margasatwa Tabin adalah karena banyak jenis hewan yang hidup di hutan konservasi tersebut, dimana beberapa jenis hewan sudah mulai terancam punah. Tiga mamalia terbesar di Sabah, yaitu Gajah kerdil Borneo, Badak Sumatra dan Tembadau (Lembu Liar Borneo), 8 spesies primata, 3 spesies kucing yang berada dalam daftar satwa liar yang dilindungi, bersama dengan 42 keluarga yang mewakili 220 spesies burung juga dapat tersedia di cadangan ini.

- Cadangan Hutan Kabili-Sepilok, di mana Pusat Orang Utan Sepilok terletak, melindungi sebagian kecil hutan tropis dataran rendah Dipterokarpa yang juga meliputi area mangrove yang kecil. Cadangan ini juga melindungi orang utan yang telah diselamatkan, dipulihkan dan dilepaskan ke dalam hutan. Selain dari orang utan, ia juga merupakan rumah makhluk kecil lain-lain yang diabaikan.<sup>35</sup>

## V. Suku Bangsa di Sabah

### a. Kadazan-dusun

Kadazan-Dusun adalah istilah yang diberikan kepada penyatuan klasifikasi dua suku asli di Sabah. Mereka juga merupakan kelompok etnis terbesar yang terdiri dari kira-kira 1/3 dari penduduk - Kadazan dan Dusun. Secara tradisional, kebanyakan dari mereka adalah petani tradisional yang menanam padi beras dan padi huma, serta memancing dan berburu. Tarian Sumazau merupakan tarian tradisional masyarakat Kadazan-Dusun.

### b. Murut

Murut adalah sebuah kelompok etnis pribumi, yang terdiri dari 29 kelompok sub-etnis yang menempati daerah pedalaman di wilayah utara Kalimantan. Murut adalah etnis Sabah yang terakhir untuk membuang praktik berburu kepala. Ini adalah karena mengumpulkan kepala musuh

merupakan peran tradisinya yang penting dalam kepercayaan spiritual orang Bajau. Terjemahan harfiah bagi orang Bajau adalah "orang bukit". Secara tradisional, mereka adalah petani padi huma dan ubi kayu. Selain itu juga, mereka juga melakukan kegiatan seperti berburu dan menangkap ikan. Orang Bajau juga tinggal di rumah panjang dekat sungai, dan juga menggunakan sungai untuk bergerak ke mana-mana.

c. Bajau dan kelompok Kindred

Orang-orang Bajau adalah sebuah kelompok etnis pribumi yang tinggal di daerah Pantai Barat (Putatan, Tuaran, Kota Belud, Kota Marudu, Tampikan) dan Pantai Timur Sabah (Kudat, Sandakan, Lahad Datu, Kunak, Semporna, Tawau). Mereka bekerja sebagai petani dan nelayan. Selain menjadi ahli penyelam, mereka juga populer dengan menunggang kuda. Oleh sebab itu, kaum Bajau di Pantai Barat juga dikenal sebagai 'koboï timur', sementara kaum mereka di kawasan Pantai Timur kadang-kadang disebut sebagai 'Sea Gypsies' oleh sebab cara pelayaran mereka.

d. Etnis china

Orang Cina terdiri dari kelompok non pribumi yang terbesar di Sabah. Mereka menetap di Sabah sekitar abad ke-19 dan bekerja sebagai penambang ketika logam berharga seperti emas dan timah ditemukan. Mayoritas etnis Cina di sini adalah keturunan Hoklo dan banyak dari



mereka terlibat dalam bidang pertanian sampai hari ini, terutama mereka yang tinggal di pedesaan seperti Tenom dan Ciamis.

e. Lain-lain

Penduduk pribumi lain di negeri ini termasuk Rungus, Iranun, Bisaya, Tatana, Lun Dayeh, Suluk, Sino, Ida'an, Bugis, Kagayan, Tindal, Tobilungm Lobu, Bonggi, Tidong dan banyak lagi. Bumiputera adalah satu istilah di Malaysia untuk menggambarkan bangsa Melayu dan pribumi di Asia Tenggara, terutama di Malaysia. Istilah ini dapat diterjemahkan secara harfiah sebagai 'putera tanah itu'<sup>36</sup>.

## VI. Penduduk

Penduduk Sabah pada tahun 1970 meningkat 651,304 dan meningkat lagi menjadi 929,299 setelah dekade. Tetapi dalam dua dekade setelah tahun 1980, populasi penduduk negeri ini meningkat dengan sangat signifikan dengan memiliki penduduk sebanyak 1,5 juta dan mencapai 2,468,246 pada tahun 2000. Sampai tahun 2010, jumlah ini telah berkembang lagi sehingga 3,117,405, dengan warga asing yang membuat 27% dari jumlah populasi di negara ini. Jumlah penduduk Sabah pada tahun 2010 adalah 3,117,405 dan menunjukkan lebih dari 400 persen peningkatan dari jumlah populasi pada tahun 1970 yang sebesar

---

<sup>36</sup> dikutip dan diterjemahkan dari tulisan "Orang-orang Sabah". Sumber [http://www.sabah.gov.my/main/ms\\_MV/Home/About](http://www.sabah.gov.my/main/ms_MV/Home/About) diakses pada tanggal 1 Juni 2012



- Melayu Brunei: 5.71% (178,029)
- Murut: 3.22% (100,631)
- Cina (mayoritas Hakka): 9.11% (284,049)
- Lain-lain bukan bumiputera: 1.5% (47,052)
- Warga Asing (Filipina, Indonesia): 27.81% (867,190)
- Lainnya bumiputera<sup>41</sup>: 20.56% (640,964) – yang meliputi kaum Rungus, Iranun, Bisaya, Tatana, Lun Bawang dan Lun Dayeh, Tindal, Tobilung, Kimaragang, Suluk, ubian, Tagal, Timogun, Nabay, Kedayan, Orang sungai, Makiang, Minokok, Mangka'ak, Lobu, Bonggi, Tidong, Bugis, Ida'an (Idahan), Begahak, Kagayan, Talantang, Tinagas, Banjar, Gana, Kuijau, Tombonuo, Dumpas, Peluan, Baukan, Sino, Jawa

## VII. Sektor Pariwisata

Keindahan alam dan kondisi geografis wilayah Sabah sangat beragam. Banyak sekali tempat-tempat yang bisa kita kunjungi untuk melakukan sebuah kegiatan Pariwisata, khususnya ekowisata, yang merupakan salah penyumbang utama ekonomi Sabah. Pada tahun 2012, sekitar 2,327,476 wisatawan telah mengunjungi Sabah<sup>42</sup> dan diperkirakan bahwa jumlah itu akan terus meningkat mengikuti berbagai kegiatan dan

<sup>41</sup> Bumiputera di Sabah bermakna jika salah satu daripada ibu bapa adalah berketurunan Melayu Islam atau pribumi Sabah seperti yang dinyatakan dalam Perkara 160A (6)(a) Perlembagaan Malaysia; dan anaknya akan dianggap sebagai Bumiputra

<sup>42</sup> Sabah : Visitors Arrival by Nationality 2012, Sabah Tourism Board. sumber <http://www.sabahtourism.com/korporat/statistics/JanOct2012.html> Diakses pada tanggal 14 Juni 2013

promosi yang diadakan oleh negara dan lembaga pariwisata negara. Selain itu, faktor stabilitas dan keamanan negeri ini juga telah menjadikannya sebagai salah satu tujuan yang dipilih oleh para wisatawan.

diantara berbagai lokasi wisata di Sabah yang menjadi tujuan utama wisatawan adalah seperti kolam air panas Poring, Tanjung Simpang Mengayau, Taman Pertanian Sabah, Taman Hutan Hujan Sandakan, Gunung Kinabalu, Lembah Danum, Sungai Padas, Pulau Sipadan, Pusat Konservasi Orang Utan Sepilok, Taman Pulau Penyu dan Monyet Proboscis Teluk Labuk.<sup>43</sup>

## VIII. EKONOMI

Ekonomi di Sabah selalu tergantung pada industri ekspor bagi komoditas utama dan komoditas-komoditas lain yang diproses secara sederhana. Selain dari pabrikasi kayu yang biasa dilakukan, sektor pertanian, pariwisata dan manufaktur juga semakin meningkat, dan itu semakin berhasil menjadi sumber utama ekonomi di negeri Sabah. Namun, minyak bumi, minyak sawit dan kakao masih tetap tiga komoditas yang selalu diekspor keluar dari negeri ini. Sumber daya alam di negeri ini

---

<sup>43</sup> Diambil dan diterjemahkan dari website resmi "Sabah Government Liaison Office", [http://www.sabah.gov.my/npsnk1/tempat\\_menarik\\_sabah/tempat\\_menarik\\_sabah.html](http://www.sabah.gov.my/npsnk1/tempat_menarik_sabah/tempat_menarik_sabah.html) diakses

sangat melimpah karena hampir 1/7 tanah di daerah sekitar Sabah adalah sesuai untuk mengembangkan sektor pertanian.<sup>44</sup>

Sabah merupakan negara kedua terbesar di Malaysia dengan luas lahan 73,610 km persegi. Sabah kaya dengan sumber daya alam seperti hutan, tambang, fauna, flora hingga satwa laut. Sekitar 60 persen dari tanahnya ditutupi dengan hutan sementara lahan pertanian mencakup 30 persen. Sumber kehutanan dan pertanian adalah kontributor utama sumber pendapatan negara Sabah. Bahan mentah seperti minyak, tembaga, emas dan batu kapur juga tersedia dinegeri ini.

Ekonomi negeri Sabah mengandalkan ekspor komoditas utamanya seperti minyak kelapa sawit, kakao, karet, minyak, kayu dan kayu lapis. Sektor industri ekspor menghasilkan 70 persen dari jumlah produksi. Sekarang, negeri Sabah merupakan produsen utama minyak kelapa sawit dan kakao seluruh Malaysia. Selain dari sektor kehutanan (kayu) dan pertanian, sektor manufaktur dan pariwisata juga berkembang pesat dan bertambah penting sebagai sumber ekonomi negeri Sabah. Hampir 1/7 dari kawasan Sabah adalah sesuai untuk pertanian. Dari segi penggunaan tanah, 12.9% telah digunakan untuk pertanian; 42.9%

---

<sup>44</sup> Ekonomi di Sabah, diambil dari web resmi Kerajaan Negeri Sabah, <http://www.sabah.gov.my/main/ms-MY/Home/About>. diakses pada 14 juni 2013.

adalah pelestarian hutan; 1,2% untuk perikanan; 2,6% margasatwa; 3,6% kebun negara dan 36.8% untuk lain-lain.<sup>45</sup>

## **IX. Pertanian dan perkebunan**

Sektor pertanian merupakan tulang punggung utama bagi ekonomi negeri Sabah. 70 persen daripada penduduk negeri Sabah menetap di luar kota dimana mereka terlibat secara langsung dan tidak langsung dengan sektor pertanian. Dari 2,1 juta hektar tanah yang diidentifikasi sesuai untuk pertanian, hanya 1,25 hektar saja yang telah dikembangkan untuk tujuan tersebut. Sektor pertanian menyumbangkan 30 persen dari total produksi Indoor Negeri dan menyediakan 33 persen lapangan kerja dan 35 persen jumlah pendapatan ekspor negeri. Tanaman utama pertanian adalah kelapa sawit, kakao dan karet.<sup>46</sup>

Sabah adalah produsen tunggal minyak kelapa sawit dan kakao di Malaysia. Perkebunan kelapa sawit meliputi lebih 700.000 hektar di kawasan Pantai Timur Sabah, dan ia juga berkontribusi sekitar 25% dari ekspor minyak kelapa sawit mentah negara. Secara tradisional, Sabah mengandalkan ekspor yang berbasis kayu, tetapi dengan semakin berkurangnya hutan, menjadikan hutan di wilayah Sabah berada pada

---

<sup>45</sup> Sumber [http://ms.wikipedia.org/wiki/Ekonomi\\_Sabah](http://ms.wikipedia.org/wiki/Ekonomi_Sabah). diakses pada 14 juni 2013.

<sup>46</sup> Sumber "Official website : Ministry Of Plantation Industri and Commodity",

tingkat yang mengkhawatirkan, usaha ekologi untuk menyelamatkan sisa hutan hujan alami telah dibuat pada awal tahun 1982.<sup>47</sup>

## **X. Kehutanan**

Lebih dari tiga dekade, industri kehutanan telah menjadi tulang punggung ekonomi negara. Kontribusinya terhadap pendapatan negara meningkat menjadi 40% pada total pendapatan 1997. Sektor kehutanan juga memiliki peran yang terkait dengan sektor ekspor negeri. Industri kehutanan negeri didukung pekerjaan pengolahan kayu.

Hasil hutan utama yang diproduksi adalah kayu potong, kayu lapis, veneer, kayu Mouldings, laminated boards, particle boards dan block boards. Ada 425 pabrik kayu yang telah dicatat pada tahun 1996. Pemerintah saat ini juga giat mempromosikan rilis bermutu tinggi dari kayu-kayan, yaitu sejalan dengan tujuan State'S Industrial Masterplan. Menyadari akan sumber hutan yang semakin punah, pemerintah telah membuat beberapa rencana untuk memulihkan kembali hutan dan memastikan bahwa ia dapat memberikan pasokan yang cukup bagi industri kehutanan negeri di masa akan datang.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup>Sumber perhutanan dari <http://www.sabah.gov.my/main/ms-MY/Home/About>. diakses pada 14 Juni 2013.

<sup>48</sup> Sumber <http://ms.wikipedia.org/wiki/Sabah>. rujukan "PERANGKAAAN UTAMA PERHUTANAN DAN PEMBALAKAN 1947-2010 MALAYSIA" diakses pada 14 Juni 2013